

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu tentang Program Integrasi Layanan Primer di kecamatan Purwokerto Utara” menunjukkan bahwa nilai tengah usia kader adalah 49 tahun. Berdasarkan karakteristik responden, tingkat pendidikan kader cukup beragam, namun sebagian besar (50,9%) berpendidikan SMA/ sederajat. Selain itu, mayoritas kader (82,1%) telah bertugas selama ≥ 3 tahun dan 78,6% di antaranya telah mengikuti pelatihan posyandu ILP ≥ 2 kali. Secara umum, tingkat pengetahuan kader tentang program posyandu ILP berada pada kategori cukup (53,6%), sementara 43,8% memiliki pengetahuan baik, dan 2,7% berada pada kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman kader mengenai konsep ILP telah terbentuk tetapi masih perlu diperkuat pada aspek tertentu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan kader posyandu tentang program ILP di Kecamatan Purwokerto Utara, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kader Posyandu

Kader diharapkan perlu memperkuat pemahaman pada beberapa *item* pernyataan yang masih lemah, khususnya terkait skrining faktor risiko PTM, layanan kesehatan jiwa, jadwal pemberian vitamin A yang benar, prinsip pencatatan dan pelaporan, serta penggunaan aplikasi digital. Selain itu, Kader diharapkan untuk aktif membuka kembali materi pelatihan yang telah dibagikan melalui grup *WhatsApp* untuk meningkat pemahaman lebih mendalam terkait posyandu ILP. Kader juga diharapkan saling berbagi informasi antar kader yang pengetahuannya lebih baik untuk membantu meningkatkan pemahaman kader lain.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Puskesmas dan tenaga kesehatan diharapkan menyediakan media informasi pendukung dalam bentuk visual, seperti poster atau leaflet yang ditempatkan di setiap posyandu maupun dibagikan kepada kader sehingga informasi tersebut dapat diakses kapan saja. Puskesmas dan Pelayanan kesehatan juga perlu menekankan skrining kesehatan faktor risiko PTM merupakan layanan dalam posyandu ILP dengan menjelaskan jenis skrining yang dilakukan, sasaran usia, serta indikator yang dinilai dalam melakukan skrining. Selain itu, pada aspek layanan kesehatan jiwa perlu ditingkatkan pengenalan tanda awal gangguan kesehatan jiwa pada seluruh siklus hidup dan penyampaian materi kesehatan jiwa sebaiknya dilengkapi dengan studi kasus singkat sehingga kader mampu mengidentifikasi kesehatan jiwa secara tepat. Puskesmas dan tenaga kesehatan diharapkan melengkapi proses pelatihan dengan *pre-test & post-test* sehingga dapat menilai peningkatan pengetahuan kader. Langkah tersebut diharapkan dapat membantu kader mengingat materi secara berkelanjutan.

3. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Pemerintah diharapkan menyediakan dukungan anggaran yang memadai untuk pengadaan media informasi terkait posyandu ILP, seperti poster, leaflet, atau buku saku untuk kader. Dengan dukungan berupa anggaran yang memadai, proses peningkatan kapasitas kader diharapkan dapat berlangsung secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memfokuskan penelitian pada faktor yang memengaruhi pengetahuan, misalnya efektivitas media visual atau hambatan penggunaan aplikasi secara digital. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat memberikan intervensi melalui pelatihan terhadap *item* pernyataan yang masih rendah dalam penelitian ini, seperti skrining kesehatan PTM, layanan kesehatan jiwa hingga prinsip pelaporan dan pencatatan data.